



TRANSPARANSI DAN EFISIENSI KEUANGAN DI UNIVERSITAS UNTUK MEWUJUDKAN TATA KELOLA YANG BAIK

Yunis Listiani

Sekolah Pascasarjana Universitas Widyatama

yunis.listiani@widyatama.ac.id

Abstrak

Transparansi dan efisiensi keuangan di universitas merupakan dua komponen penting dalam mewujudkan tata kelola yang baik. Transparansi keuangan memastikan bahwa informasi terkait anggaran dan pengeluaran disajikan secara akurat dan dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan, sementara efisiensi keuangan memastikan penggunaan sumber daya yang optimal untuk mencapai tujuan institusi dengan biaya minimal. Artikel ini bertujuan untuk mengevaluasi dan menganalisis penerapan transparansi dan efisiensi keuangan di universitas, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi, dan memberikan rekomendasi strategis untuk peningkatan tata kelola keuangan. Metode penelitian yang digunakan mencakup studi kasus dan literature review, dengan data yang dikumpulkan melalui dokumentasi, laporan internal, dan wawancara dengan pemangku kepentingan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa universitas yang menerapkan prinsip-prinsip transparansi dan efisiensi keuangan secara konsisten dapat meningkatkan akuntabilitas, mengurangi pemborosan, dan meningkatkan kualitas pendidikan serta kepercayaan publik.

Kata Kunci: transparansi, efisiensi, tata Kelola, universitas

Abstract

Transparency and Financial Efficiency in Universities are two crucial components in achieving good governance. Financial transparency ensures that information related to budgeting and expenditures is presented accurately and is accessible to all stakeholders, while financial efficiency ensures the optimal use of resources to achieve institutional goals at minimal cost. This article aims to evaluate and analyze the implementation of financial transparency and efficiency in universities, identify the challenges faced, and provide strategic recommendations for improving financial governance. The research method used includes case studies and literature review, with data collected through documentation, internal reports, and interviews with stakeholders. The results of the study show that universities that consistently apply the principles of financial transparency and efficiency can enhance accountability, reduce waste, and improve the quality of education and public trust.

Keywords: Management, Lost Goods Note, Employment

Pendahuluan

Manajemen keuangan merupakan aspek penting dalam operasional sebuah organisasi, termasuk institusi pendidikan tinggi seperti universitas. Pada dasarnya, manajemen keuangan mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan pemantauan sumber daya keuangan untuk mencapai tujuan organisasi (Milad, 2024).



Di sektor pendidikan, manajemen keuangan yang efektif tidak hanya memastikan ketersediaan dana untuk operasional sehari-hari tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan dan penelitian. Transparansi keuangan adalah aspek penting dalam manajemen keuangan yang baik. Transparansi dalam pengelolaan keuangan mencakup penyediaan informasi yang jelas, akurat, dan mudah diakses oleh semua pemangku kepentingan, termasuk mahasiswa, staf, dan public (Mulya, 2023). Hal ini penting untuk membangun kepercayaan dan memastikan bahwa dana yang dikelola digunakan secara efektif dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu, transparansi juga membantu dalam mencegah terjadinya penyalahgunaan dana dan korupsi.

Efisiensi keuangan juga merupakan aspek yang tidak kalah penting dalam manajemen keuangan. Efisiensi keuangan mengacu pada penggunaan sumber daya keuangan secara optimal untuk mencapai hasil yang diinginkan dengan biaya yang minimal (Wahyudi, 2024). Di universitas, efisiensi keuangan dapat diwujudkan melalui pengelolaan anggaran yang ketat, pengurangan pemborosan, dan penerapan teknologi informasi dalam administrasi keuangan (Kurniawan, 2023). Dengan meningkatkan efisiensi, universitas dapat mengalokasikan lebih banyak dana untuk kegiatan akademik dan penelitian, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas pendidikan.

Tata kelola yang baik (*good governance*) dalam konteks keuangan universitas mencakup prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi. Tata kelola yang baik memastikan bahwa keputusan keuangan diambil dengan pertimbangan yang matang, berdasarkan data yang akurat, dan melibatkan berbagai pemangku kepentingan. Selain itu, tata kelola yang baik juga mendorong akuntabilitas di mana setiap pengelola keuangan harus bertanggung jawab atas keputusan dan tindakan yang diambil (Mulya, 2023). Di universitas, penerapan transparansi dan efisiensi keuangan sangat penting untuk mewujudkan tata kelola yang baik. Dengan mengadopsi praktik manajemen keuangan yang transparan dan efisien, universitas dapat meningkatkan akuntabilitas dan kepercayaan dari pemangku kepentingan. Hal ini tidak hanya akan memperbaiki citra universitas di mata publik tetapi juga akan meningkatkan kualitas layanan pendidikan dan penelitian yang diberikan. Oleh karena itu, penting bagi universitas untuk terus memperkuat tata kelola keuangannya guna mencapai tujuan pendidikan yang lebih tinggi.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi dan menganalisis sejauh mana transparansi dan efisiensi keuangan diterapkan di universitas-universitas dalam rangka mewujudkan tata kelola yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi praktik-praktik terbaik dalam manajemen keuangan, mengungkap tantangan yang dihadapi, serta memberikan rekomendasi strategis bagi peningkatan tata kelola keuangan di universitas.

Kerangka Teori

Transparansi keuangan adalah prinsip dan praktik yang mengharuskan institusi atau organisasi untuk menyediakan informasi keuangan yang jelas, lengkap, dan mudah diakses oleh semua pemangku kepentingan (Mulya, 2023). Ini mencakup penyajian laporan keuangan yang akurat, rincian anggaran, pengeluaran, dan sumber pendapatan yang dapat dipertanggungjawabkan. Transparansi keuangan



memastikan bahwa semua informasi keuangan disajikan dengan cara yang tidak menyesatkan, memungkinkan pemangku kepentingan untuk memahami dengan jelas bagaimana dana digunakan dan dikelola. Manfaat utama dari transparansi keuangan adalah peningkatan akuntabilitas dan kepercayaan (Milad, 2024). Ketika institusi secara terbuka menyediakan informasi keuangan, hal ini memungkinkan pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, donor, mahasiswa, dan masyarakat, untuk memantau dan mengevaluasi penggunaan dana. Transparansi ini juga membantu dalam mendeteksi dan mencegah praktik korupsi dan penyelewengan dana, karena setiap transaksi dapat diaudit dan ditelusuri. Selain itu, transparansi keuangan mendorong efisiensi dengan memastikan bahwa sumber daya digunakan secara optimal dan tepat sasaran.

Efisiensi keuangan adalah konsep yang merujuk pada penggunaan sumber daya keuangan secara optimal untuk mencapai tujuan organisasi dengan biaya yang minimal. Ini berarti bahwa setiap dana yang digunakan harus menghasilkan nilai maksimal dan mencapai hasil yang diinginkan dengan menghindari pemborosan atau penggunaan yang tidak perlu. Efisiensi keuangan melibatkan perencanaan anggaran yang cermat, pengendalian biaya yang ketat, dan implementasi strategi pengelolaan keuangan yang efektif. Manfaat dari efisiensi keuangan sangat signifikan bagi keberlanjutan dan pertumbuhan institusi (Kurniawan, 2023). Dengan mengelola dana secara efisien, institusi dapat mengurangi biaya operasional dan mengalokasikan lebih banyak sumber daya untuk inisiatif yang berdampak langsung pada kualitas pendidikan dan penelitian. Efisiensi keuangan juga memungkinkan institusi untuk mengembangkan cadangan keuangan yang dapat digunakan dalam situasi darurat atau untuk investasi strategis jangka panjang. Selain itu, efisiensi dalam penggunaan dana meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, karena setiap pengeluaran dapat dibenarkan dan dipantau.

Tata kelola yang baik, atau *good governance*, adalah kerangka kerja dan proses yang memastikan bahwa sebuah organisasi dikelola dengan cara yang transparan, akuntabel, adil, dan responsif terhadap pemangku kepentingannya (Kristian et al, 2020). Prinsip-prinsip dasar tata kelola yang baik meliputi transparansi, akuntabilitas, partisipasi, kepatuhan hukum, dan efektivitas. Transparansi berarti semua tindakan dan keputusan organisasi dapat diakses dan dipahami oleh semua pemangku kepentingan, sedangkan akuntabilitas memastikan bahwa para pemimpin dan pengelola organisasi bertanggung jawab atas keputusan dan tindakan mereka. Implementasi tata kelola yang baik dalam sebuah organisasi, termasuk institusi pendidikan seperti universitas, membawa berbagai manfaat signifikan. Dengan menerapkan prinsip-prinsip tata kelola yang baik, universitas dapat meningkatkan kepercayaan dan dukungan dari pemangku kepentingan, termasuk mahasiswa, staf, donor, dan masyarakat luas. Tata kelola yang baik juga mendorong pengambilan keputusan yang lebih baik dan lebih informatif, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas layanan pendidikan dan penelitian. Selain itu, tata kelola yang baik membantu dalam pencegahan korupsi dan penyalahgunaan wewenang, karena adanya mekanisme pengawasan dan pengendalian yang ketat (Milad, 2024).

Universitas adalah institusi pendidikan tinggi yang menawarkan program pendidikan akademik, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Sebagai pusat keunggulan akademik, universitas memiliki peran penting dalam mengembangkan



pengetahuan dan keterampilan melalui kurikulum yang beragam dan program studi yang komprehensif. Universitas biasanya terdiri dari berbagai fakultas atau departemen yang mencakup berbagai disiplin ilmu, mulai dari ilmu humaniora, ilmu sosial, sains, teknologi, hingga ilmu kesehatan. Pendidikan di universitas mencakup berbagai jenjang, mulai dari program sarjana (S1), pascasarjana (S2 dan S3), hingga program profesi. Selain pendidikan formal, universitas juga menyediakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler dan layanan dukungan untuk pengembangan pribadi dan profesional mahasiswa (Wahyudi, 2024). Selain sebagai lembaga pendidikan, universitas juga berfungsi sebagai pusat penelitian dan inovasi. Melalui penelitian, universitas berkontribusi pada penemuan ilmu pengetahuan baru, pengembangan teknologi, dan pemecahan masalah-masalah kompleks yang dihadapi masyarakat. Universitas juga memiliki tanggung jawab sosial untuk mengaplikasikan pengetahuan yang dihasilkan demi kesejahteraan masyarakat melalui program pengabdian kepada masyarakat.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah kombinasi studi kasus dan literature review. Data akan dikumpulkan melalui dokumentasi, laporan internal, dan wawancara dengan pemangku kepentingan terkait. Sementara itu, literature review akan dilakukan untuk mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber akademik yang relevan, termasuk jurnal, buku, dan laporan penelitian, guna memperoleh wawasan teoritis dan praktik terbaik dalam manajemen keuangan di institusi pendidikan tinggi. Kombinasi metode ini diharapkan memberikan pemahaman tentang pentingnya transparansi dan efisiensi keuangan dalam mewujudkan tata kelola yang baik di universitas.

Hasil dan Pembahasan

Studi Kasus

Studi kasus ini berfokus pada penyelewengan dana Kartu Indonesia Pintar (KIP) di Universitas Bandung (UB), yang dipimpin oleh dua mantan narapidana korupsi. Kedua tokoh tersebut adalah Dr. H. Dada Rosada, yang menjabat sebagai ketua pembina yayasan, dan Dr. Uce Suganda, ketua yayasan. Mereka diduga menyelewengkan dana KIP mahasiswa melalui modus penciptaan mahasiswa fiktif dan kelas jauh. Pemeriksaan terhadap penyelewengan ini dilakukan oleh Inspektorat Dikti sejak November 2023 hingga April 2024.

Transparansi keuangan adalah elemen kunci yang hilang dalam kasus ini. Universitas Bandung gagal menyediakan informasi keuangan yang jelas dan akurat, khususnya terkait alokasi dana KIP. Penyelenggaraan kelas jauh dengan 225 mahasiswa fiktif menunjukkan adanya manipulasi data dan laporan kegiatan yang dipalsukan. Kurangnya transparansi ini memungkinkan penyelewengan dana terjadi tanpa pengawasan yang memadai dari pihak terkait, termasuk pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya. Efisiensi keuangan di Universitas Bandung juga sangat terganggu. Dana KIP yang seharusnya digunakan untuk mendukung mahasiswa yang membutuhkan justru diselewengkan. Sebanyak Rp 1 miliar lebih telah disalurkan untuk 225 mahasiswa fiktif selama tiga semester. Ini merupakan



pemborosan besar yang merugikan keuangan negara dan menghambat tujuan program KIP untuk meningkatkan akses pendidikan. Ketidakefisienan ini menunjukkan bagaimana pengelolaan dana yang buruk dapat merugikan banyak pihak dan menurunkan kualitas pendidikan.

Tata kelola yang baik di universitas mengharuskan adanya prinsip transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi. Kasus di Universitas Bandung jelas-jelas menunjukkan kegagalan dalam menerapkan prinsip-prinsip ini. Kepemimpinan yang dipenuhi oleh individu dengan rekam jejak korupsi menciptakan lingkungan yang rentan terhadap penyalahgunaan kekuasaan dan penyelewengan dana. Tidak adanya pengawasan yang ketat dan akuntabilitas internal memperparah situasi ini, memungkinkan tindakan koruptif berlanjut tanpa hambatan berarti.

Kasus Universitas Bandung menekankan betapa pentingnya transparansi dan efisiensi keuangan dalam mewujudkan tata kelola yang baik. Transparansi memastikan bahwa semua pemangku kepentingan memiliki akses ke informasi yang akurat dan dapat dipercaya, sehingga mereka dapat memantau penggunaan dana dan mengidentifikasi potensi penyimpangan (Arsik, 2023). Efisiensi keuangan memastikan bahwa dana digunakan secara optimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, mengurangi pemborosan dan meningkatkan kualitas layanan pendidikan. Penegakan transparansi dan efisiensi keuangan di universitas tidak hanya mencegah korupsi dan penyelewengan dana tetapi juga meningkatkan kepercayaan publik dan pemangku kepentingan terhadap institusi pendidikan. Dengan tata kelola yang baik, universitas dapat menjalankan misinya dengan lebih efektif, menciptakan lingkungan akademik yang kondusif, dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat (Kristian et al, 2020). Kasus ini menggarisbawahi perlunya reformasi dalam manajemen keuangan di institusi pendidikan tinggi untuk memastikan bahwa tujuan pendidikan dapat tercapai dengan integritas dan efisiensi.

Transparansi Dan Efisiensi Keuangan Di Universitas Untuk Mewujudkan Tata Kelola Yang Baik

Transparansi dan efisiensi keuangan di universitas merupakan elemen kunci dalam mewujudkan tata kelola yang baik. Implementasi prinsip-prinsip ini sangat penting untuk memastikan bahwa universitas dapat beroperasi secara optimal dan bertanggung jawab kepada semua pemangku kepentingan (Mulya, 2023). Transparansi keuangan di universitas melibatkan penyediaan informasi yang jelas dan mudah diakses mengenai anggaran, pengeluaran, dan sumber pendapatan. Universitas di Indonesia, seperti yang dilakukan oleh beberapa perguruan tinggi terkemuka, telah mulai mempublikasikan laporan keuangan tahunan mereka secara terbuka melalui situs web resmi. Laporan ini mencakup detail mengenai alokasi dana, penggunaan anggaran, dan hasil audit eksternal yang memastikan akurasi dan kejujuran dalam pengelolaan keuangan. Sebagai contoh, beberapa universitas menggunakan sistem informasi keuangan berbasis web untuk memudahkan akses dan pemeriksaan data oleh pemangku kepentingan internal dan eksternal (Milad, 2024).

Transparansi dan efisiensi keuangan di universitas merupakan dua pilar penting dalam mewujudkan tata kelola yang baik. Transparansi keuangan mencakup penyediaan informasi yang akurat, lengkap, dan mudah diakses mengenai



pendapatan, pengeluaran, dan penggunaan dana universitas. Di Indonesia, transparansi ini diupayakan melalui audit rutin oleh lembaga seperti Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), yang memastikan bahwa laporan keuangan dari Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum (PTN-BH) seperti Universitas Indonesia, Universitas Gadjah Mada, dan Institut Teknologi Bandung, diaudit oleh Kantor Akuntan Publik dan hasilnya disampaikan ke BPK untuk evaluasi lebih lanjut. Sedangkan, Efisiensi keuangan berarti penggunaan sumber daya keuangan secara optimal untuk mencapai tujuan institusi dengan biaya minimal. Universitas di Indonesia mulai mengadopsi berbagai strategi untuk meningkatkan efisiensi keuangan, seperti implementasi teknologi informasi untuk mengelola anggaran dan pengeluaran secara lebih efektif (Kurniawan, 2023). Misalnya, beberapa universitas telah menggunakan sistem manajemen keuangan berbasis teknologi untuk memantau pengeluaran secara real-time dan mengurangi pemborosan.

Masalah dan Rekomendasi

Transparansi dan efisiensi keuangan di universitas merupakan dua aspek penting dalam mewujudkan tata kelola yang baik. Keduanya saling berkaitan dan mempengaruhi kepercayaan stakeholders serta kualitas pengelolaan institusi (Arsik, 2023). Masalah utama yang sering dihadapi adalah kurangnya keterbukaan dalam pengelolaan dana, ketidakakuratan laporan keuangan, serta penggunaan anggaran yang tidak efektif (Mulya, 2023). Hal ini dapat menyebabkan distrust dari pihak luar seperti pemerintah, donatur, dan masyarakat, yang pada gilirannya dapat menghambat perkembangan universitas itu sendiri. Transparansi keuangan di universitas mencakup penyediaan informasi yang jelas, akurat, dan mudah diakses oleh semua pihak yang berkepentingan (Kurniawan, 2023). Kendala yang sering muncul antara lain ketidaksesuaian antara laporan keuangan dengan realisasi anggaran, serta minimnya audit internal yang dilakukan secara rutin. Selain itu, sistem pelaporan yang manual dan kurangnya pemanfaatan teknologi informasi juga menjadi faktor penghambat. Untuk mengatasi ini, universitas perlu mengimplementasikan sistem informasi keuangan yang terintegrasi dan menerapkan standar pelaporan yang sesuai dengan regulasi yang berlaku (Wahyudi, 2024).

Efisiensi keuangan berkaitan dengan bagaimana universitas menggunakan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan secara optimal. Banyak universitas yang menghadapi masalah dalam alokasi anggaran, di mana dana sering kali tidak digunakan sesuai prioritas atau terdapat pemborosan dalam penggunaannya. Penyebab utamanya adalah kurangnya perencanaan yang matang dan monitoring yang ketat. Universitas perlu mengembangkan mekanisme perencanaan anggaran yang lebih baik, dengan melibatkan berbagai pihak dalam proses perencanaan serta melakukan evaluasi secara berkala terhadap penggunaan dana (Kristian et al, 2020).

Untuk mewujudkan tata kelola yang baik, universitas harus meningkatkan kapabilitas dan kapasitas SDM dalam pengelolaan keuangan (Mulya, 2023). Pelatihan dan peningkatan kompetensi bagi staf keuangan sangat diperlukan untuk memahami dan menerapkan prinsip-prinsip transparansi dan efisiensi. Selain itu, perlu adanya kebijakan dan prosedur yang jelas serta pengawasan yang ketat dari pihak internal dan eksternal. Audit berkala dan penerapan sistem reward and punishment dapat menjadi salah satu cara untuk memastikan bahwa setiap individu dan unit di



universitas menjalankan tugasnya dengan baik. Rekomendasi utama untuk meningkatkan transparansi dan efisiensi keuangan di universitas mencakup beberapa langkah strategis. Pertama, memperkuat sistem informasi keuangan yang transparan dan akuntabel (Kristian et al, 2020). Kedua, melakukan audit internal secara rutin dan melibatkan auditor eksternal untuk memberikan penilaian yang objektif. Ketiga, mengembangkan budaya kerja yang berorientasi pada transparansi dan efisiensi dengan memberikan pelatihan yang sesuai bagi seluruh staf. Keempat, meningkatkan partisipasi semua pihak dalam proses perencanaan dan pengawasan anggaran.

Kesimpulan

Kesimpulannya, transparansi dan efisiensi keuangan di universitas adalah pilar utama dalam mencapai tata kelola yang baik. Transparansi keuangan memastikan bahwa semua informasi terkait anggaran, pengeluaran, dan sumber pendapatan disajikan secara jelas dan dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan, yang membangun kepercayaan dan mencegah penyelewengan dana. Efisiensi keuangan memastikan bahwa dana digunakan secara optimal untuk mencapai tujuan dengan biaya minimal, meningkatkan alokasi dana untuk kegiatan akademik dan penelitian. Implementasi prinsip-prinsip ini memerlukan perencanaan anggaran yang matang, pengawasan ketat, pelatihan staf, dan penggunaan teknologi informasi yang canggih.

Referensi

- Arsik, S. F., & Lawelai, H. (2020). Penerapan Akuntabilitas, Efektivitas, Dan Transparansi Dalam Mewujudkan Good Governance: Studi Pemerintah Desa Banabungi. *Jurnal Studi Ilmu Pemerintahan*, 1(1), 1-7.
- Kristian, I., Rahma, A. F., Nugraha, B., & Putri, C. A. (2020). Transparansi Dan Akuntabilitas Dalam Perspektif Kinerja Pemerintah Daerah. *Jurnal Dialektika: Jurnal Ilmu Sosial*, 18(3), 11-22.
- Kurniawan, M. A. (2023). Bab 5 Manajemen Keuangan Pendidikan: Mewujudkan Keadilan, Transparansi, Dan Akuntabilitas Lembaga. *Manajemen Pendidikan Islam: Filosofi, Konsep Dasar, Dan Implementasi Praktis*, 123.
- Milad, M. K., Wibowo, A. T., & Atho'illah, A. Y. (2019). Penguatan Tata Kelola Transparansi Informasi Publik, Akuntabilitas, Dan Efisiensi Keuangan Di Universitas Demi Mewujudkan Good University Government. *Oeconomicus Journal Of Economics*, 3(2), 220-233.
- Mulya, A., Herlina, H., & Mulyeni, S. (2023). Pengembangan Kemampuan Sumber Daya Manusia Dalam Implementasi Good University Governance Di Universitas Negeri Malang. *Jurnal Soshum Insentif*, 6(1).
- Wahyudi, A. (2024). Mewujudkan Masa Depan Dengan Manajemen Keuangan Pendidikan Yang Efektif. *Alfath*, 1(1).